

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING START*
WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB
ALLAH MURID KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 015 TANJUNG
RAMBUTAN KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR



Oleh

DINA KUSMITA
NIM. 10911008824

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING START*
WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MATERI BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB
ALLAH MURID KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 015 TANJUNG
RAMBUTAN KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DINA KUSMITA

NIM. 10911008824

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M

ABSTRAK

Dina Kusmita (2011) : Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Muri Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh oleh murid. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pola dalam proses pembelajaran yang sangat diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupten Kampar ditemui beberapa gejala seperti: 1. Dari 14 murid hanya 7 orang (50%) murid yang memperoleh nilai di atas KKM, 2. Murid terkesan sulit memahami materi yang disampaikan ini terlihat lebih dari 50% murid jarang menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya, 3. murid kurang memiliki keberanian untuk bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V Sekoah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah murid sebanyak 14 orang murid.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar murid yaitu pada pertemuan sebelum tindakan hasil tes belajar murid dengan nilai rata-rata 62,7 dengan ketuntasan kelas 57% dan pada siklus pertama hasil tes belajar murid naik dengan nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan kelas 71,4%, sedangkan pada siklus kedua hasil tes belajar murid naik lagi dengan nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan kelas 85,7%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* apabila diterapkan secara benar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid.

ABSTRACT

DINA KUSMITA (2011) :THE APPLICATION OF LEARNING PROCESS OF MODEL LEARNING START WITH A QUESTION FROM IMPROVING STUDENT EVALUATION OF ISLAMIC EDUCATION AT THE MATERIAL BELIEVE IN ALLAH'S BOOKS SUBJECT IN THE FIFTH YEAR ELEMENTARY SCHOOL 015 TANJUNG RAMBUTAN KAMPAR SUB DISTRICT, KAMPAR REGENCY.

This research is a Classroom Action Research which is background by the lowness of results of studying Islamic education that gathered by students. This research is done to improve the pattern in teaching process that truly hoped can increasing the result study.

Based on the observation at elementary school 015 Tanjung Rambutan Kampar sub district, there found several symptoms like : 1. From 14 students only seven persons (50 %) who got score upper KKM, 2. The students are seen difficult to comprehend the materials, it can be seen from more than 50 % students seldom answer the questions given by teacher, 3. The students have low bravery to ask when learning process done.

Formulation of the problems in this research is, Does learning start with a question model increase the results of studying PAI (Islamic Education) at the material Believe in Allah's books class five SDN (Elementary School) 015 Tanjung Rambutan Kampar sub district, Kampar Regency. Subjects or data sources of this research are the teacher and the students class five SDN (Elementary School) Tanjung Rambutan Kampar sub district, Kampar Regency, semester odd on Academic Year 2011 / 2012 with 14 students.

From the research, can be concluded that there is an increasing in students results study by applying learning start with a question. It can be seen from students' test achievement. At the meeting before action the students results study in average 62,7 with class passing grade 57 % and at the first cycle the students results study increase become average 68 with class passing grade 71,4 % while at the second cycle students results study increase again become average 74 with class passing grade 85,7 %.

ملخص

دينا كوسميّا (٢٠١١): تطبيق الطريقة التعليمية بداية الدراسة بالسؤال لتحسين النتائج الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٥، تانجونغ رمبوتان بمركز كمبار منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث العملي إنخفاض نتائج الطلاب في دراسة التربية الإسلامية. الهدف لهذا البحث لترقية عملية التعليم والتعلم. رأت الباحثة الأعراض العديدة بناء على الملاحظة بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٥، تانجونغ رمبوتان بمركز كمبار منطقة كمبار مثل: ١. أن ٤ طلاب أو (٥٠ في المائة) من ١٤ طالبا حصوا النتائج مناسبة بمعيار النتائج المقرر، ٢. يصعب الطلاب في فهم المواد التي بينها المدرس و أن ٥٠ في المائة من الطلاب نادر الإجابة على الأسئلة، ٣. لا يرغب الطلاب في الأسئلة عند عملية التعلم والتعليم.

صيغة المشكلة في هذا البحث سواء الطريقة التعليمية بداية الدراسة بالسؤال تطور النتائج الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٥، تانجونغ رمبوتان بمركز كمبار منطقة كمبار. الموضوع في هذا البحث المدرسون و طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٥، تانجونغ رمبوتان بمركز كمبار منطقة كمبار للعام الدراسي ٢٠١١-٢٠١٢ بقدر ١٤ طالبا.

استنبطت الباحثة بزيادة نتائج الطلاب في دراسة التربية الإسلامية بتطبيق الطريقة التعليمية بداية الدراسة بالسؤال وهي واضحة من نتائج الاختبار من دراسة الطلاب في الجلسة ما قبل العملية وهي نحو ٦٢,٧ و كان الإنجاز بقدر ٥٧ في المائة ثم في الدور الأول كانت نتائج الطلاب في الدراسة ٦٨ أو كان إنجازهم نحو ٧١,٤ في المائة ثم في الدور الثاني نحو ٧٤ أو أن الإنجاز بقدر ٨٥,٧ في المائة.

ومع ذلك استنبطت الباحثة أن تطبيق الطريقة التعليمية ببداية الدراسة بالسؤال يطور النتائج الدراسية في دراسة التربية الإسلامية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1V.1 Keadaan guru SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar.....	33
Tabel 1V.2 Keadaan murid SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar.....	34
Tabel 1V.3 Hasil belajar pendidikan agama Islam sebelum tindakan.....	36
Tabel 1V.4 Distribusi hasil belajar sebelum tindakan	37
Tabel 1V.5 Hasil observasi aktivitas guru siklus I.....	42
Tabel 1V.6 Hasil observasi aktivitas belajar murid siklus I pertemuan 1.....	45
Tabel 1V.7 Hasil observasi aktivitas belajar murid siklus I pertemuan 2.....	47
Tabel IV.8 Hasil belajar pendidikan agama Islam siklus I.....	49
Tabel 1V.9 Hasil observasi aktivitas guru siklus II.....	58
Tabel 1V.10 Hasil observasi aktivitas belajar murid siklus II pertemuan 1.....	61
Tabel 1V.11 Hasil observasi aktivitas belajar murid siklus II pertemuan 2.....	63
Tabel 1V.12 Hasil belajar pendidikan agama Islam siklus II.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam disiplin ilmu pengetahuan. Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Bahkan suatu hal yang tidak bisa disangkal bahwa pendidikan agama Islam menjadi salah satu bidang studi yang harus diajarkan dengan penuh keaktifan murid agar tercapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

Bila ditinjau secara luas manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itulah yang dinamakan hasil belajar. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami murid.

Sejalan dengan hal tersebut tingkat keberhasilan belajar murid ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain pendekatan, strategi dan metode, tidak jarang terjadi seseorang murid yang memiliki kemampuan rata-rata atau mungkin sedang dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari temannya yang memiliki kemampuan baik, lantaran menggunakan pendekatan, strategi dan metode belajar yang efisien dan efektif.

Konsekuensi logis atau positifnya kepercayaan diri murid itu yang kemampuannya menjadi setara dengan teman-temannya yang memiliki kemampuan yang baik.¹

Peranan dan efektivitas pendidikan agama di Sekolah Dasar sangat penting, maka dalam pelajaran agama dibutuhkan keterlibatan murid secara optimal, peserta didik tidak hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu, hingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bergairah yang mengakibatkan murid menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk bertanya.

Disinilah guru harus kreatif dan inovatif meramu strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk merangsang, membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jika pendidikan agama yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan anak didik dimasyarakat akan lebih baik. Oleh karena itu peran aktif dari murid dalam proses pembelajaran sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain atau masyarakat.²

¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 97

²Hartono, dkk. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009, hal. 9-10

Sejalan dengan hal tersebut dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol dalam proses belajar mengajar yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Media pengajaran dapat meningkatkan keaktifan murid dan mempertinggi proses belajar murid dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.³

Sejalan dengan pola kegiatan belajar diatas, maka kurikulum KTSP yang diterapkan pada Sekolah Dasar saat ini juga mengacu pada pola belajar aktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar murid, dimana pendidikan tidak lagi berpusat pada guru tetapi juga pada murid.

Murid mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan dan mengolah bahan pelajaran. Jelaslah bahwa aktivitas murid merupakan faktor dominan dalam pengajaran sedangkan guru bertindak sebagai koordinator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Menjadi guru yang ideal dan inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan murid dalam membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, menerbangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan mereka.⁴

³Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 2001, hal. 264

⁴Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*, Diva Press: Jakarta, 2010, hal. 113-114

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama, dan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas merupakan bagian integral dari program pengajaran bagi setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap murid dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan warga negara yang baik. Termasuk dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁵

Pemerintah telah menetapkan standar ketuntasan 0 – 100 %. Akan tetapi pemerintah memberikan wewenang kepada kepala sekolah untuk menetapkan standar ketuntasan berdasarkan keadaan sekolah dan daya dukung sekolah. Adapun standar ketuntasan individu di Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 6,5.

Dalam rangka mencapai tujuan atau hasil belajar murid yang maksimal berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru di kelas diantaranya :

- 1 Pembelajaran dirancang dengan format dan tujuan yang terarah sesuai dengan standar kompetensi dan standar isi yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).
- 2 Memberikan pengayaan terhadap murid yang berkesulitan belajar.
- 3 Memberikan remedial bagi murid yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

⁵Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta, 1991, hal. 24

4. Menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 14 orang murid hanya 7 orang atau 50% yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan sekolah.
2. Murid terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, ini terlihat bahwa lebih dari 50% murid jarang menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya.
3. Guru kurang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga terlihat murid kurang dapat belajar dengan baik.
4. Murid kurang memiliki keberanian untuk bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

Gejala-gejala tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh belum optimal. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh murid disebabkan oleh lemahnya guru melakukan strategi dalam proses belajar mengajar, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Belum berhasilnya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat murid merasa senang dan tidak membosankan, cara guru dalam mengajar

yang kurang menarik, metode yang digunakan guru terlalu monoton tanpa memberikan variasi, proses pembelajaran didominasi oleh guru.

Dalam proses pembelajaran jarang sekali terjadi interaksi multi arah baik antara murid dengan murid yang lain maupun antara murid dan guru sendiri. Menyikapi hal itu seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan.

Guru sebagai fasilitator hendaknya inovatif dan kreatif bagaimana meramu sebuah metode atau strategi pembelajaran yang tepat dan dapat mengakomodasi berbagai macam gaya belajar murid, menciptakan suasana belajar yang menggairahkan membuat suasana hidup dan menarik yang pada tujuannya dapat mencapai hasil belajar yang jauh lebih baik melebihi dari standar yang telah ditetapkan.

Menurut Agus Suprijono dan Melvin L. Silberman bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar. Seperti yang dikatakan juga oleh J. Dewey bertanya sama dengan menyuruh orang berfikir.⁶ Karena hakekat manusia adalah bertanya, dan pertanyaan sesungguhnya adalah awal dari pendidikan dan ilmu pengetahuan.⁷

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui sebuah penelitian dengan judul

⁶Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah UIN Sultan syarif kasim, 2004, hal. 20

⁷Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2009, hal. 5

“Penerapan model pembelajaran *Learning start with a question* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁸ Dalam hal ini adalah suatu proses atau cara menerapkan model pembelajaran learning start with a question untuk meningkatkan motivasi yang dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.
2. Model pembelajaran adalah perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran.⁹ Dalam hal ini adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk merancang dan meramu strategi pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.
3. *Learning start with a question* merupakan proses pembelajaran yang berawal dengan pertanyaan.¹⁰ Yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempelajari materi secara sendiri, berpasangan atau berkelompok kecil.

⁸Diakses melalui <http://www.artikata.com/arti-381428-penerapan.html>

⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 35

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal. 112

4. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat.¹¹

Adapun usaha yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama Islam.

5. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹² Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini setelah tindakan siklus I dan siklus II.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah model pembelajaran *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah melalui penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* murid kelas V SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

¹¹Diakses melalui <http://www.artikata.com/arti-381946-meningkatkan.html>

¹²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hal. 37

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi murid, merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar, dapat membantu murid dalam mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. Bagi guru, dengan penerapan model pembelajaran learning start with a question dapat meningkatkan professional dan skill seorang guru sebagai figure inspirator dan motivator yang menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan bagi murid dalam mengukir masa depannya.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang bermutu pada lembaga yang dipimpinnya.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, keterampilan dan kreatifitas dan menemukan ide-ide dan gagasan yang luas, dan sebagai salah satu syarat bagi penulis guna menyelesaikan tugas kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB 11

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.¹ Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Berhasil dalam arti tidak sekadar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian, tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku atau hal-hal yang intrinsik.² Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir.

Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berpikir kritis, misalnya model pembelajaran pemecahan masalah akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir murid.

Model-model pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan, akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir murid akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang.³

¹Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994, hal. 35

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008, hal. 148

³Aunurrahman, *Op.Cit*, hal. 37-38

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitasnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁴

Menurut Keller hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi.

Sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran.

⁴Agus Suprijono, *Op.Cit*, hal. 5-6

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki murid dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar murid, setelah mengikuti proses pembelajaran maka dilakukan evaluasi hasil belajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan kepada anak. Ini berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut, dengan demikian terjadi suatu lingkaran yang menghubungkan antara motivasi, usaha, hasil belajar, konsekuensi, dan kembali ke motivasi. Konsekuensi atas hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar itu sendiri tetapi juga oleh adanya ulangan penguatan yang diberikan oleh lingkungan sosial terutama oleh guru atau orang tua.⁵

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu itu sendiri.

⁵Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit*, hal. 40

A. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah di antaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh.
2. Faktor psikologis di antaranya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

B. Faktor ekstern

1. Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah di antaranya adalah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas kurikulum, maksudnya kurikulum yang berproses pada belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan murid, guru perlu mendalami murid dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani murid belajar secara individu. keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁶

3. Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.⁷

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 54-71

⁷Aunurrahman, *Loc.Cit.*

Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* secara sederhana dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu “belajar berawal dari pertanyaan” adalah model pembelajaran yang merangsang murid untuk mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan cara membuat atau mengajukan dan menulis pertanyaan yang belum mereka pahami setelah mereka membaca materi yang telah diberikan oleh guru.

Disini pertanyaannya bisa langsung dibaca atau diajukan, ditulis dikertas yang sebelumnya telah diberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah menuntun jawaban dan menempatkan murid dalam situasi pemecahan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajarinya.⁸

Lebih lanjut Agus Suprijono menyatakan model pembelajaran *learning start with a question* adalah model atau metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang di pelajarinya, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks kemudian bagikan kepada murid.
2. Meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
3. Meminta kepada murid untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
4. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada murid untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
5. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh murid.
6. Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹

⁸Nurhasnawati, *Op.Cit*, hal. 26

⁹Agus Suprijono, *Loc.Cit*.

Hal senada yang dinyatakan oleh Melvin L. Silberman tentang Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* bahwa belajar berawal dari pertanyaan adalah strategi sederhana yang menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar, dengan langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari, inti dari pilihan materi tujuan utamanya adalah memicu keingintahuan.
2. Menyuruh murid untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami. Anjurkan murid untuk menyisipkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai yang mereka kehendaki. Jika waktu memungkinkan, bentuklah pasangan-pasangan tersebut menjadi kuartet (kelompok empat murid) dan beri waktu bagi tiap pasangan untuk saling membantu. Murid bekerja bersama pasangannya untuk membahas materi yang tidak dipahaminya dan menentukan dan membuat pertanyaannya.
3. Menyuruh murid untuk kembali keposisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan murid. Kemudian guru mengajar melalui jawaban atas pertanyaan murid secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh murid.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* menjadi 8 langkah yaitu:

1. Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
2. Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri.

¹⁰Melvin L Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2009, hal. 157-158

3. Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.
4. Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan.
5. Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain
6. Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan.
7. Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas
8. Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question*

- a. Bisa meningkatkan partisipasi murid secara penuh dalam proses pembelajaran.
- b. Merangsang murid untuk berfikir secara aktif dan memunculkan keberanian murid untuk bertanya.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir murid, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya.
- d. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu murid serta menuntun murid untuk menentukan jawaban, memusatkan murid pada materi yang sedang dibahas.

5. Kekurangan model pembelajaran *learning start with a question*

Disamping kelebihanannya model pembelajaran *learning start with a question* juga memiliki kekurangan seperti dalam kelompok belajar sebagian murid ada yang tak ingin bertanya hanya mengandalkan teman dari kelompoknya saja, dan dalam proses pembelajaran waktu yang ditetapkan dari silabus untuk strategi ini tidak mencukupi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti laksanakan ini relevan dengan penelitian Ega Rosyana dari Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Blimbing Surakarta. Adapun judul penelitian saudari Ega Rosyana adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Tipe LSQ (Learning Start With A Question) pokok bahasan Segi Tiga dan Segi Empat di MTS Muhammadiyah Blimbing”.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan segi tiga dan segi empat menunjukkan adanya peningkatan. Pada data awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 31,03% dan diakhir tindakan mencapai 67,85%, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran *Learning Starth With A Question* dapat meningkatkan Hasil Belajar murid.

Adapun letak relevan hasil penelitian yang dilakukan saudari Ega Rosyana dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar murid.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian saudari Ega Rosyana menggunakan strategi pembelajaran TIPE LSQ dan pada mata pelajaran Matematika.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoretis yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar murid dengan standar ketuntasan individu adalah 65 yang telah ditetapkan sekolah dengan ketuntasan kelas 85% dari jumlah murid yang ada.

Adapun indikator penelitian ini adalah :

A. Model pembelajaran *Learning Start With A Question*

1. Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
2. Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri.

3. Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.
4. Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan.
5. Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain
6. Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan.
7. Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas
8. Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid.

B. Indikator Hasil Belajar Murid

1. Murid mampu memahami materi yang telah dijelaskan.
2. Murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru baik tertulis maupun lisan
3. Murid mampu menulis dan menceritakan kembali materi yang telah dipeajari.
4. Murid mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipeajari
5. Murid mampu menghafal tugas yang diberikan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada murid Kelas V SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. Adapun subjek dalam penelitian ini murid kelas V SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar dengan jumlah murid 14 orang yang terdiri dari 7 orang murid laki-laki dan 7 orang murid perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

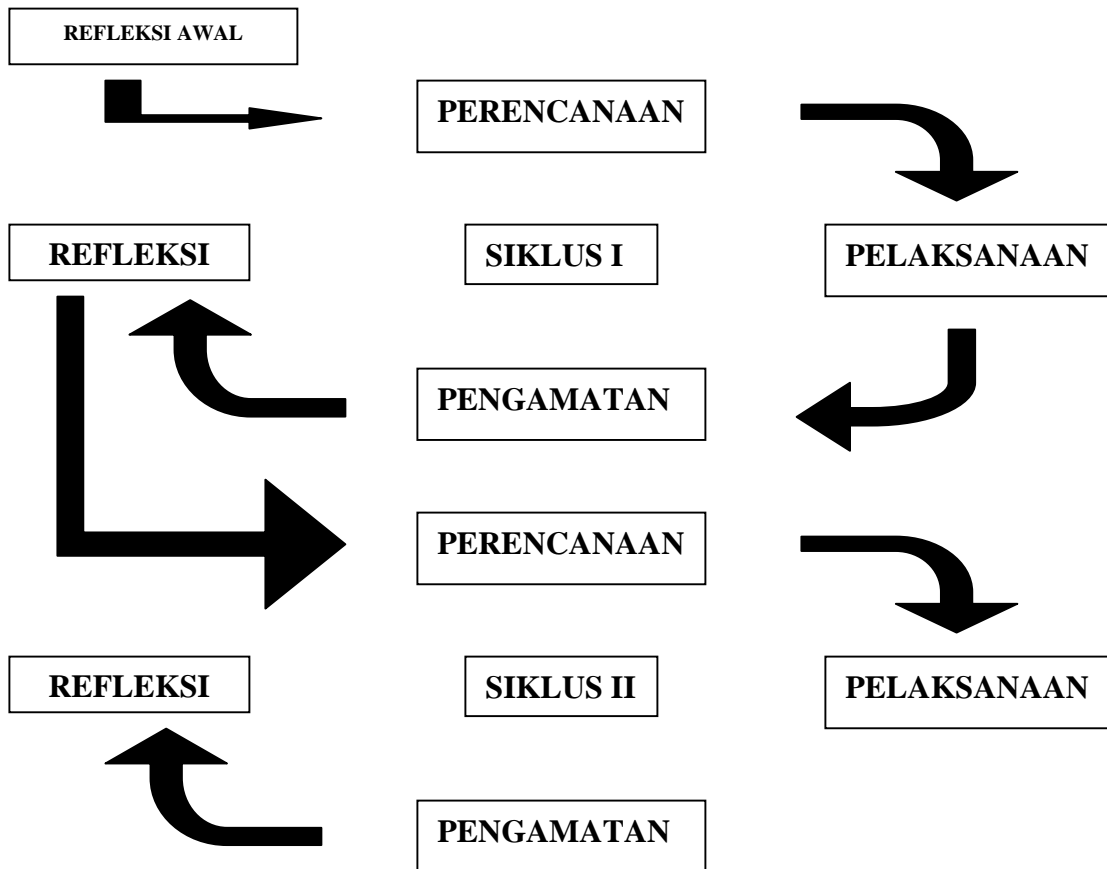
Dalam penelitian ini penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu (a) Variabel yang mempengaruhi yaitu pembelajaran *Learning Start With A Question* yang merupakan variabel bebas (b) Variabel yang terpengaruhi adalah hasil belajar pendidikan agama Islam murid yang merupakan variabel terikat.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Geoffrey E. Mills PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut, dan mau untuk mengubahnya.¹ Disain penelitian yang dilakukan model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan:²



¹Helmiati, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah UIN Sultan syarif kasim, 2010, ha. 15-16

²Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta, 2006, hal. 16

Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, alokasi waktu, sumber belajar dan sistem penilaian
- 2) Membuat dan menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *learning start with a question*
- 3) Menentukan topik atau bab tertentu yang akan diberikan pada murid
- 4) Meminta guru pendidikan agama Islam menjadi pengamat (observer)
- 5) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 6) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada murid diakhir pembelajaran
- 7) Menyusun dan membuat alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan (pelaksanaan)

1) Pendahuluan

- a) Guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdo'a untuk memulai pelajaran.
- b) Guru mengabsen murid.
- c) Guru melakukan apersepsi.
- d) Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran *learning start with a question*
- e) Guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, memotivasi dan membimbing murid dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan tugas bacaan kepada murid dan menyuruh masing-masing murid untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan.
- b) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Guru menggabungkan pasangn belajar dengan pasangan yang lain dan meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami.
- d) Guru menyuruh pasangan atau kelompok belajar tadi menulis pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca, sebelum dikumpulkan masing-masing perwakilan kelompok membacakan pertanyaan yang telah ditulis.

e) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid.

3) Kegiatan akhir

a) Guru menanyakan lagi tentang materi pelajaran yang telah disampaikan dan murid meresponnya.

b) Guru membimbing murid untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

c) Guru memberikan latihan tertulis dan memeriksanya bersama-sama pada waktu yang telah ditentukan.

4) Penutup

a) Guru menyuruh murid mengulangi materi yang telah dipelajari disekolah untuk mengulanginya lagi dirumah.

b) Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat juga untuk mencari data hasil penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dan mengambil data hasil belajar yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi agama Islam. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, jika dalam suatu pertemuan terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar pendidikan agama Islam belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data dalam penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a) Data hasil belajar murid diperoleh dari tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan satu siklus.
- b) Data aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan murid.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan:

a. Tes

Teknik tes berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada murid berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar murid yang diberikan dalam bentuk tes pada akhir dari satu siklus yang dibutuhkan oleh penelitian.

b. Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid selama proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

F = Jumlah nilai dalam satu kelas

N = Banyaknya individu.³

³Anas sudijono *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question*, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu :

Sangat Baik	: 81 % -- 100 %
Baik	: 61 % -- 80 %
Cukup Baik	: 41 % -- 60 %
Kurang Baik	: 21 % -- 40 %
Tidak Baik	: 0 % -- 20 %. ⁴

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid. Maka di klafikasikan menjadi 5 yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal. Adapun klasifikasi tersebut adalah :

Tabel. III.1
Klasifikasi Hasil Belajar Murid.⁵

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	80 sd 100
2	Baik	70 sd 79
3	Cukup	60 sd 69
4	Kurang	50 sd 59
5	Gagal	0 sd 49

⁴Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 10

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006, hal. 221

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Ringkas Berdirinya SDN 015 Tanjung Rambutan

Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan terletak di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar didirikan di atas tanah wakaf salah seorang masyarakat pada tahun 1976 dengan panjang tanah 40m lebarnya 30m yang dipimpin oleh kepala sekolah bapak Darwis sampai tahun 1988.

Setelah bapak Darwis digantikan oleh bapak H. Ilyas Medani memimpin dari tahun 1988 sampai tahun 2002. Kemudian digantikan oleh bapak Taslis Athar sampai tahun 2009. Setelah bapak Taslis Athar digantikan oleh bu Rahila, S.Pd sampai sekarang. Kemudian sekolah ini diganti dengan nama SD Negeri 015.

Berdirinya sekolah ini dilatarbelakangi oleh rasa tanggung jawab masyarakat cerdas pandai di Desa Tanjung Rambutan terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak terutama pendidikan agama. Sehingga anak-anak nantinya memperoleh pendidikan yang layak yang pada nantinya berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Keadaan Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap

keberhasilan pendidikan, guru juga harus memelihara sifat-sifat yang baik serta sedapat mungkin mengurangi sifat-sifat yang jelek.¹

Berawal dari gurulah seorang murid mengenal ilmu, nilai, etika, moral, semangat, dan dunia luar yang masih asing bagi dirinya.² Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilan dari anak didiknya.³ Untuk mengetahui keadaan guru-guru di SDN 015 Tanjung Rambutan waktu diadakan penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. I

Tabel IV. 1
Data Keadaan Guru SDN 015 Tanjung Rambutan
Kecamatan Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1.	Rahila, S.Pd	P	S-1	Kepala Sekolah
2.	Kamaruddin	L	D-2	Guru Kelas
3.	Nuriah	P	D-2	Guru Kelas
4.	Sulaiman, S.Pd	L	S-1	Guru Bid. Studi
5.	Pariza, S. Pd	P	S-1	Guru Kelas
6.	Syamsidar	P	D-2	Guru PAI
7.	H. Zainal	L	D-2	Guru Penjas
8.	Abu Thalib, S.Pd	L	S-1	Guru Kelas
9.	Rosmidar	P	D-2	Guru Armel
10.	Sopian	L	D-2	Guru Bid. Studi
11.	Mardiana	P	D-2	Guru Kelas
12.	Rati Purwasih, S.Pd	P	S-1	Guru B. Ing
13.	Yulianis	P	D-2	Guru Bid. Studi
14.	Siti Dahliani	P	MAN	Guru Bid. Studi
15.	Dina Kusmita	P	D-2	Guru PAI
16.	Ismail	L	MAN	Jaga Sekolah

(Sumber data : Statistik SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar)

¹Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2008, hal. 103

²Jamal Makmur Asmani, *Op.Cit*, hal. 77

³Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hal. 6

3. Keadaan Murid

Manusia ataupun anak didik mempunyai potensi berupa akal sebagai jendela masuknya ilmu ke dalam jiwa. Potensi ini mesti dipupuk melalui pendidikan agar ia tumbuh dan berbuah. Dalam proses pembelajaran suasana dalam belajar harus diarahkan agar anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya.⁴

Tabel IV. 2
Keadaan Murid SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar
Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	Kelas	Banyak Murid		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kelas 1	2	8	10
2	Kelas 2	10	10	20
3	Kelas 3	6	6	12
4	Kelas 4	9	11	20
5	Kelas 5	7	7	14
6	Kelas 6	10	6	16

Sumber data : Statistik SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

4. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar pada saat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. 6 Ruang Belajar
2. 1 Ruang Kantor Kepala Sekolah
3. 1 WC Guru dan 1 WC Murid
4. 1 Unit Ruang Majelis Guru
5. 18 Unit Meja dan Kursi Guru

⁴Ibid, hal. 2

6. 150 Unit Kursi Murid
7. 80 Unit Meja Siswa
8. 1 Unit Meja dan Kursi Kepala Sekolah
9. 7 Buah Papan Tulis
10. 4 Buah Jam Dinding
11. 1 Buah Lonceng
12. 9 Buah Lemari
13. 1 Buah Dispenser
14. Seperangkat Alat Peraga IPA dan IPS
15. Seperangkat Sarana Olahraga

5. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.⁵

Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pembelajaran mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan dan yang dijadikan acuan di SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

⁵M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998, hal. 10

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan cara-cara lama yaitu dengan ceramah, murid cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid rendah, dari hasil tes yang dilakukan menunjukkan belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan. Hasil tes belajar murid secara klasikal sebelum dilaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dapat dilihat pada tabel 1V. 3

TABEL. 1V. 3

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan

No	Nama Murid	Nilai	Keterangan
1	Dewita Putri	60	Belum Tuntas
2	Indah Nurvira	65	Tuntas
3	Medri Mhd. Alwi	55	Belum Tuntas
4	M. Syahril	65	Tuntas
5	Najmi Jadar	65	Tuntas
6	Nur Fitri	55	Belum Tuntas
7	Nurhuda Arizal	70	Tuntas
8	Rian Fahmi	70	Tuntas
9	Rifaldi	55	Belum Tuntas
10	Rezki Febrial	55	Belum Tuntas
11	Sara Listi	75	Tuntas
12	Sido Mukti	65	Tuntas
13	Yuliana	68	Tuntas
14	Wahyu Alhamdi	55	Belum Tuntas
Jumlah		878	
Rata-rata		62,7	Cukup

Sumber data : SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar.

Data sebelum perbaikan adalah

$$P = \frac{F}{N} = \frac{878}{14} = 62,7$$

Berdasarkan hasil tes yang tertera pada tabel 1V. 3 di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh 62,7 dan ketuntasan kelas hanya 8 orang (57%) jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan tabel hasil belajar murid di atas dapat diketahui ketuntasan kelas yang dicapai sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel 1V. 4

TABEL 1V. 4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

NO	Rentang Nilai	Data Awal	
		Frekwensi	Porsentase
1	85 -- 100	-	-
2	75 -- 84	1	7%
3	65 -- 74	7	50%
4	55 -- 64	6	43%
Ketuntasan Kelas yang Dicapai		8 Orang	57%
Nilai rata-rata		62,7	

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 55 – 64 (nilai rendah) murid yang tidak mencapai KKM 6 orang (43%). Rentang nilai 65 – 100 (nilai tinggi) murid yang mencapai KKM pada data awal terdapat 8 orang (57%). Nilai rata-rata yang diperoleh murid pada data awal hanya dengan angka 62,7, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 015 Tanjung Rambutan adalah angka 65.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian, berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar murid sebelum tindakan seperti yang telah di jelaskan di atas.

1) Perencanaan Siklus I

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah model pembelajaran *learning start with a question*, meminta guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk observer, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru murid selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberiberikan kepada murid diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai kompetensi dasar.

2) Implementasi Tindakan (Pelaksanaan)

1. Pertemuan Pertama (Senin 8 Agustus 2011)

Dalam pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan guru secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Guru bersama murid membuka pelajaran dengan salam dan do'a yang kemudian melakukan absensi.
- 2) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid untuk bisa mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas.

b Kegiatan Inti : (45 Menit)

- 1) Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri.
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.
- 4) Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- 5) Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain
- 6) Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan.
- 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas
- 8) Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid.

c. Kegiatan Akhir : (15 Menit)

- 1) Guru dan murid melakukan tanya jawab
- 2) Guru membimbing murid menyimpulkan pelajaran
- 3) Guru bersama murid menutup pelajaran dengan membaca salam dan do'a.

2. Pertemuan kedua (Selasa 9 Agustus 2011)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua, seperti biasanya terlebih dahulu guru melakukan kegiatan awal, kegiatan inti guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri dan menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir didalam proses pembelajaran berlangsung tentang materi dengan memberikan umpan balik. Selanjutnya guru memberikan tes pilihan ganda dan essay kepada murid. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal : (10 Menit)

- 1) Guru dan murid membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Guru melakukan absensi murid setelah itu menjelaskan sekilas tentang materi yang kemaren.
- 3) Guru memberikan gambaran tentang hasil ujian pertemuan sebelumnya dan meminta murid mempersiapkan keperluan ujian.

b. Kegiatan inti : (40 Menit)

- 1) Guru membagikan soal ujian kepada murid
- 2) Guru meminta murid mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

c. Kegiatan akhir : (20 Menit)

- 1) Guru meminta murid untuk mengumpulkan lembar ujian
- 2) Guru melakukan koreksi hasil jawaban bersama murid
- 3) Guru menjelaskan poin-poin penting

3) Observasi (Pengamatan)

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas sesuai dengan scenario model pembelajaran *Learning Start With A Question*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 4

Tabel 1V. 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya.				
2	Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri				×
3	Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.		×		
4	Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif				×
5	Guru menggabungkan pasangn belajar dengan pasangan yang lain dan meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka bahami.		×		
6	Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka bahami dan menuliskan pertanyaan.				
7	Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas		×		
8	Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid				
JUMLAH		5	3	6	2
Persentase		62,5%	37,5%	75%	25%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 62,5%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 37,5%.

Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 75%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 25%. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan 5 aktivitas (62,5%) dari 8 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus I aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Baik” rentang nilai 61% -80%.

Pada pertemuan kedua siklus pertama guru melaksanakan 6 aktivitas (75%) dari 8 aktivitas yang harus dilakukan. Walaupun ada peningkatan aktivitas yang dilakukan, tetapi kategorinya masih berada pada kategori “Baik” antara rentang persen 61% -- 80%. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 2) Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali

- 4) Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali
- 5) Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali
- 6) Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali
- 8) Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.

Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a question* sangat mempengaruhi aktivitas belajar murid. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan murid dapat dilihat pada tabel 1V. 5

Table 1V. 5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Murid	Aspek Yang Dinilai								Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
1	Dewita Putri									3
2	Indah Nurvira									4
3	Medri Mhd.Alwi									3
4	M. Syahrial									4
5	Najmi Jadar									5
6	Nur Fitri									3
7	Nurhuda Arizal									6
8	Rian Fahmi									5
9	Rifaldi									2
10	Rezki Febrial									3
11	Sara Listi									6
12	Sido Mukti									4
13	Yuliana									5
14	Wahyu Alhamdi									2
Jumlah murid yag aktif		7	8	6	4	8	10	5	7	55
Persentase %		50	57	43	29	57	71	35	50	49,1

Sumber: Data hasil Olahan peneitian 2011

Dari tabel 1V.5 di atas, aktivitas belajar murid pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid mengambil dengan tertib bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan diperoleh rata-rata sebesar 50%
- 2) Murid mempelajari bacaan materi secara sendiri diperoleh rata-rata sebesar 57%
- 3) Murid mendengarkan guru memberi pengantar dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 43%
- 4) Murid yang mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi diperoleh rata-rata sebesar 29%

- 5) Murid yang aktif berdiskusi tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami diperoleh rata-rata sebesar 57%
- 6) Murid yang aktif berdiskusi membahas poin-poin materi yang belum mereka pahami dan menuliskan pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 71%
- 7) Murid secara sukarela mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas diperoleh rata-rata sebesar 35%
- 8) Murid merespon jawaban-jawaban yang disampaikan oleh guru dan kembali mengajukan pertanyaan, diperoleh rata-rata sebesar 50%.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan murid setiap indikator yaitu 55. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu 49,1% ($55 \times 100 : 8$ indikator : 14 murid) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan pertama berada pada klasifikasi tingkatan “ Cukup Tinggi ” yang berada di antara rentang persen 41% - 60%.

Pada siklus I pertemuan ke 2 hasil observasi aktivitas belajar murid yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1V. 6

Table 1V. 6
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pertemuan ke 2

No	Nama Murid	Aspek Yang Dinilai								Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
1	Dewita Putri									4
2	Indah Nurvira									4
3	Medri Mhd.Alwi									3
4	M. Syahrial									4
5	Najmi Jadar									5
6	Nur Fitri									3
7	Nurhuda Arizal									7
8	Rian Fahmi									6
9	Rifaldi									3
10	Rezki Febrial									4
11	Sara Listi									7
12	Sido Mukti									5
13	Yuliana									5
14	Wahyu Alhamdi									2
Jumlah murid yag aktif		7	9	7	5	9	11	6	8	62
Persentase %		50	64	50	35	64	79	43	57	55,3

Sumber: Data hasil Olahan peneitian 2011

Dari tabel 1V.6 di atas, aktivitas belajar murid pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid mengambil dengan tertib bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan diperoleh rata-rata sebesar 50%
- 2) Murid mempelajari bacaan materi secara sendiri diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 3) Murid mendengarkan guru memberi pengantar dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 50%
- 4) Murid yang mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi diperoleh rata-rata sebesar 35%

- 5) Murid yang aktif berdiskusi tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 6) Murid yang aktif berdiskusi membahas poin-poin materi yang belum mereka pahami dan menuliskan pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 7) Murid secara sukarela mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas diperoleh rata-rata sebesar 43%
- 8) Murid merespon jawaban-jawaban yang disampaikan oleh guru dan kembali mengajukan pertanyaan, diperoleh rata-rata sebesar 57%.

Hasil observasi pada siklus I pertemuan ke 2 ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan murid setiap indikator yaitu 62. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu 55,3% ($62 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 14 \text{ murid}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan ke 2 berada pada klasifikasi tingkatan “ Cukup Tinggi ” yang berada di antara rentang persen 41% - 60%.

Aktivitas guru dan murid tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar murid, pada siklus pertama ini setelah dilakukan tes pada akhir dari proses pembelajaran hasil belajar yang di peroleh murid menunjukkan peningkatan, walaupun belum seperti harapan dalam penelitian ini, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 1V.7 di bawah ini.

TABEL. 1V. 7**Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus I**

No	Nama Murid	Nilai	Keterangan
1	Dewita Putri	65	Tuntas
2	Indah Nurvira	70	Tuntas
3	Medri Mhd. Alwi	65	Tuntas
4	M. Syahril	70	Tuntas
5	Najmi Jadar	70	Tuntas
6	Nur Fitri	60	Belum Tuntas
7	Nurhuda Arizal	80	Tuntas
8	Rian Fahmi	74	Tuntas
9	Rifaldi	60	Belum Tuntas
10	Rezki Febrial	60	Belum Tuntas
11	Sara Listi	80	Tuntas
12	Sido Mukti	67	Tuntas
13	Yuliana	70	Tuntas
14	Wahyu	60	Belum Tuntas
Jumlah		946	
Nilai rata-rata		68	Cukup

Sumber data : SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

Setelah penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question*

$$P \frac{F}{N} = \frac{946}{14} = 68$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata

F = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

Berdasarkan hasil tes yang tertera pada tabel 1V. 7 di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh murid dengan nilai 68. Yaitu $946 : 14 = 68$. Hasil yang diperoleh murid pada siklus pertama ternyata telah meningkat dibanding dengan data awal sebelum dilakukannya tindakan.

Berdasarkan tabel hasil belajar murid di atas dapat diketahui ketuntasan kelas dan peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah dilakukan tindakan pada siklus ke I seperti pada tabel di bawah ini.

DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

NO	Rentang Nilai	Data Awal		Sikus I	
		Frekwen	Porsentase	Frekwen	Porsentas
1	85 -- 100	-	-	-	-
2	75 -- 84	1	7%	2	14%
3	65 -- 74	7	50%	8	57%
4	55 -- 64	6	43%	4	28,6%
Ketuntasan Kelas yang Dicapai		8 Orang	57%	10 Orang	71,4%
Nilai rata-rata		62,7		68	

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 55 – 64 (nilai rendah) murid yang tidak mencapai KKM 6 orang (43%). Setelah siklus I menurun hanya tinggal 4 orang dari 14 murid (28,6%). Rentang nilai 65 – 100 (nilai tinggi) murid yang mencapai KKM pada data awal terdapat 8 orang (57%), dan pada siklus I meningkat menjadi 10 orang dari 14 murid(71,4%).Nilai rata-rata yang diperoleh murid pada siklus pertama telah mencapai 68.

Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar PAI Murid Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	2	14,3
Baik	70 sd 79	5	35,7
Cukup	60 sd 69	7	50
Kurang	50 sd 59	0	0
Gagal	0 sd 49	0	0
Jumlah		14	100

Peningkatan hasil belajar murid pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran learning start with a question

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat di ketahui dari setiap indikator aktivitas yang dilakukan guru sebagai berikut :

- 1) Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya, telah dilakukan guru dengan baik.
- 2) Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri, belum dilakukan dengan maksimal dan akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan, belum dilakukan dengan maksimal dan akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 4) Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan, belum dilakukan dengan maksimal dan akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 5) Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain belum dilakukan dengan maksimal dan akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

- 6) Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan, telah dilakukan guru dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan.
- 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas belum dilakukan dengan maksimal dan akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- 8) Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid, telah dilakukan guru dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan.

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut dengan sendirinya mempengaruhi aktivitas murid dalam proses pembelajaran, selama proses pembelajaran hasil dari observasi aktivitas murid dapat di ketahui dari setiap indicator aktivitas yang dilakukan murid sebagai berikut :

- 1) Murid mengambil dengan tertib bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebanyak 7 orang murid diperoleh rata-rata sebesar 50%
- 2) Murid mempelajari bacaan materi secara sendiri pada pertemuan pertama ada 8 orang diperoleh rata-rata 57% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 9 orang diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 3) Murid mendengarkan guru memberi pengantar dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan pertemuan pertama ada 6 diperoleh rata-rata sebesar 43% dan pertemuan kedua ada 7 orang diperoleh rata-rata sebesar 50%

- 4) Murid yang mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi pertemuan pertama ada 4 orang diperoleh rata-rata sebesar 29% dan pertemuan kedua ada 5 orang diperoleh rata-rata sebesar 35%
- 5) Murid yang aktif berdiskusi tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami pertemuan pertama ada 8 orang diperoleh rata-rata sebesar 57% dan pertemuan kedua ada 9 orang diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 6) Murid yang aktif berdiskusi membahas poin-poin materi yang belum mereka pahami dan menuliskan pertanyaan pertemuan pertama ada 10 orang diperoleh rata-rata sebesar 71% dan pertemuan kedua ada 11 orang diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 7) Murid secara sukarela mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas pertemuan pertama ada 5 orang diperoleh rata-rata sebesar 35% dan pertemuan kedua ada 6 orang diperoleh rata-rata sebesar 43%
- 8) Murid merespon jawaban-jawaban yang disampaikan oleh guru dan kembali mengajukan pertanyaan, pertemuan pertama ada 7 orang diperoleh rata-rata sebesar 50% dan pertemuan kedua ada 8 orang diperoleh rata-rata sebesar 57%

4). Refleksi

Pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekurangan, kekurangan tersebut adalah :

1. Penerapan model pembelajaran *learning start with a question* belum dilakukan guru dengan optimal terutama dalam memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan masih belum terlihat dan terlaksana dengan baik. Maka pada siklus berikutnya guru harus lebih sempurna melakukan untuk menumbuhkan sikap kreatif murid dalam berfikir untuk bisa mengajukan pertanyaan.
2. Dalam menggabungkan pasangan belajar terlihat tidak dilaksanakan. Maka pada siklus berikutnya guru harus menggabungkan pasangan belajar dengan yang lain agar murid tersebut bisa bertukar pikiran.
3. Dalam membimbing murid untuk menyimpulkan materi pelajaran masih terlihat belum terlaksana dengan baik, maka pada siklus berikutnya guru harus lebih memfokuskan pikiran pada proses pembelajaran yang sedang diajarkan.

Berdasarkan dari tes yang dilakukan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang di peroleh murid setelah siklus pertama yaitu dengan nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan kelas 71,4% dapat diketahui bahwa murid yang memperoleh nilai di bawah (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimum pada siklus I ada sebanyak 4 orang (28,6%). Dan murid yang memperoleh nilai 65 ke atas atau yang mencapai KKM ada sebanyak 10 orang (71,4%), dan belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%. Maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa perbaikan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu lanjut pada siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II (15 dan 16 Agustus 2011)

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama, kelemahan-kelemahan yang terdapat dan terjadi selama proses tindakan dijadikan sebagai dasar perbaikan pada siklus ke II.

Sebelum dilaksanakan tindakan selanjutnya, hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah menyusun RPP siklus II pertemuan I dan 2 berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *learning start with a question*, meminta kesediaan guru bidang studi pendidikan agama Islam (observer), menyusun format lembar observasi tentang aktivitas murid dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada murid diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid.

b. Implementasi Tindakan (Pelaksanaan)

1) Pertemuan pertama (Senen 15 Agustus 2011)

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru dan murid membuka pelajaran dengan berdoa, kemudian mengabsen murid. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid untuk bisa mengajukan pertanyaan tentang materi menceritakan kisah nabi Ayub, Musa dan Isa.

Guru memberikan tugas bacaan kepada murid, menyuruh masing-masing murid untuk bertanya secara sendiri tentang materi beriman, kemudian guru menggabungkan pasangan belajar dalam bentuk kelompok dan menyuruhnya untuk membahas poin-poin yang tidak dipahami dan menuliskan pertanyaan di kertas masing-masing kelompok.

Setelah waktu ditentukan guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis, kemudian guru mengumpulkan semua pertanyaan-pertanyaan yang telah dibaca dan ditulis oleh murid.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan murid dan murid meresponnya kembali.

Pada kegiatan akhir guru menanyakan lagi kepada murid tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan murid dalam proses pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.

2) Pertemuan kedua (Selasa 16 Agustus 2011)

Pada pertemuan ke 2 siklus II proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal guru dan murid membuka pelajaran dengan berdoa, kemudian mengabsen murid.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan.

Pada kegiatan inti guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri dan menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir didalam proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan umpan balik. Di kegiatan akhir guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan, selanjutnya pada evaluasi guru meminta murid untuk mengerjakan soal berupa (LKS) tentang materi peajaran yang telah dibahas.

3) Observasi

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a question* menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat hasil observasinya pada tabel 1V.8

Tabel 1V. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya.				
2	Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri				
3	Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.				
4	Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif				
5	Guru menggabungkan pasangn belajar dengan pasangan yang lain dan meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka bahami.		×		
6	Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka bahami dan menuliskan pertanyaan.				
7	Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas				
8	Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid				
JUMLAH		7	1	8	0
Persentase		87%	13%	100%	0%

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dengan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 87%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 13%.

Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 100%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 0%. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan 7 aktivitas (87%) dari 8 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus II aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Baik” antar rentang persen 81% -- 1000%.

Pada pertemuan kedua siklus II guru telah melaksanakan semua aktivitas (100%) berada pada kategori “Sangat Baik” antara rentang persen 81% -- 100%. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 2) Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 4) Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali

- 5) Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali
- 6) Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali
- 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2
- 8) Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid. Jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus ke II, aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama telah dilakukan 7 aktivitas (87%) dari 8 aktivitas yang harus dilakukan. Pada pertemuan ke 2 siklus ke II guru telah melakukan semua aktivitas dengan baik (100%). Dengan demikian pada siklus ke II ini guru telah melakukan semua aktivitas yang berada pada kategori “Sangat Baik” antara rentang persen 81% - 100%.

Aktivitas yang dilakukan guru sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar murid siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 1V. 9

Table 1V. 9
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Murid	Aspek Yang Dinilai								Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
1	Dewita Putri									5
2	Indah Nurvira									6
3	Medri Mhd.Alwi									5
4	M. Syahrial									5
5	Najmi Jadar									7
6	Nur Fitri									5
7	Nurhuda Arizal									7
8	Rian Fahmi									7
9	Rifaldi									3
10	Rezki Febrial									5
11	Sara Listi									7
12	Sido Mukti									6
13	Yuliana									6
14	Wahyu Alhamdi									3
Jumlah murid yag aktif		9	11	10	7	11	12	7	10	77
Persentase %		64	79	71	50	79	85	50	71	69

Sumber: Data hasil Olahan peneitian 2011

Dari tabel 1V.9 di atas, aktivitas belajar murid pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid mengambil dengan tertib bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 2) Murid mempelajari bacaan materi secara sendiri diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 3) Murid mendengarkan guru memberi pengantar dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 71%
- 4) Murid yang mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi diperoleh rata-rata sebesar 50%

- 5) Murid yang aktif berdiskusi tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 6) Murid yang aktif berdiskusi membahas poin-poin materi yang belum mereka pahami dan menuliskan pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 85%
- 7) Murid secara sukarela mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas diperoleh rata-rata sebesar 50%
- 8) Murid merespon jawaban-jawaban yang disampaikan oleh guru dan kembali mengajukan pertanyaan, diperoleh rata-rata sebesar 71%.

Hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan murid setiap indikator yaitu 77. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu 69 % ($77 \times 100 : 8$ indikator :14 murid) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan pertama berada pada klasifikasi tingkatan “ Baik” yang berada di antara rentang persen 61% - 80%.

Pada siklus II pertemuan ke 2 hasil observasi aktivitas belajar murid yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1V.10

Table 1V. 10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan ke 2

No	Nama Murid	Aspek Yang Dinilai								Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
1	Dewita Putri									6
2	Indah Nurvira									7
3	Medri Mhd.Alwi									7
4	M. Syahrial									6
5	Najmi Jadar									7
6	Nur Fitri									6
7	Nurhuda Arizal									8
8	Rian Fahmi									8
9	Rifaldi									4
10	Rezki Febrial									6
11	Sara Listi									8
12	Sido Mukti									7
13	Yuliana									7
14	Wahyu Alhamdi									4
Jumlah murid yag aktif		13	12	11	9	11	13	9	13	91
Persentase %		92	85	79	64	79	92	64	92	81,2

Sumber: Data hasil Olahan peneitian 2011

Dari tabel 1V.10 di atas, aktivitas belajar murid pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Murid mengambil dengan tertib bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan diperoleh rata-rata sebesar 92%
- 2) Murid mempelajari bacaan materi secara sendiri diperoleh rata-rata sebesar 85%
- 3) Murid mendengarkan guru memberi pengantar dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 4) Murid yang mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi diperoleh rata-rata sebesar 64%

- 5) Murid yang aktif berdiskusi tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami diperoleh rata-rata sebesar 79%
- 6) Murid yang aktif berdiskusi membahas poin-poin materi yang belum mereka pahami dan menuliskan pertanyaan diperoleh rata-rata sebesar 92%
- 7) Murid secara sukarela mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas diperoleh rata-rata sebesar 64%
- 8) Murid merespon jawaban-jawaban yang disampaikan oleh guru dan kembali mengajukan pertanyaan, diperoleh rata-rata sebesar 92%.

Hasil observasi pada siklus II pertemuan ke 2 ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan murid setiap indikator yaitu 91. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu 81,2% ($91 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 14 \text{ murid}$) maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan ke 2 berada pada klasifikasi tingkatan "Sangat Baik" yang berada di antara rentang persen 81% - 100%.

Pada siklus kedua ini setelah dilakukan tes pada akhir dari proses pembelajaran hasil belajar yang diperoleh murid menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil belajar murid tidak akan terlepas dari kegiatan guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus II ternyata hasil belajar murid telah seperti apa yang diharapkan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel IV. 11

TABEL. 1V. 11**Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus II**

No	Nama Murid	Nilai	Keterangan
1	Dewita Putri	70	Tuntas
2	Indah Nurvira	75	Tuntas
3	Medri Mhd. Alwi	75	Tuntas
4	M. Syahril	75	Tuntas
5	Najmi Jadar	75	Tuntas
6	Nur Fitri	69	Tuntas
7	Nurhuda Arizal	85	Tuntas
8	Rian Fahmi	80	Tuntas
9	Rifaldi	64	Belum Tuntas
10	Rezki Febrial	69	Tuntas
11	Sara Listi	85	Tuntas
12	Sido Mukti	70	Tuntas
13	Yuliana	80	Tuntas
14	Wahyu	63	Belum Tuntas
Jumlah		1035	
Nilai rata-rata		74	Baik

Sumber data : SDN 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar

Setelah penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question*

$$P \frac{F}{N} = \frac{1035}{14} = 74$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata

F = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

Berdasarkan hasil tes yang tertera pada tabel 1V. 11 di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh murid dengan nilai 74. Yaitu $1035 : 14 = 74$. Hasil yang diperoleh murid pada siklus II ternyata telah meningkat ternyata lebih baik dari siklus I

Berdasarkan tabel hasil belajar murid di atas dapat diketahui ketuntasan kelas dan peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah dilakukan tindakan pada siklus ke II seperti pada tabel di bawah ini.

DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SIKLUS II

NO	Rentang Nilai	Data Awal		Sikus I		Sikus II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	85 -- 100	-	-	-	-	2	14%
2	75 -- 84	1	7%	2	14%	6	43%
3	65 -- 74	7	50%	8	57%	4	28%
4	55 -- 64	6	43%	4	28,6%	2	14%
Ketuntasan Kelas yang Dicapai		8 Org	57%	10 Org	71,4%	12 Orng	85,7%
Nilai rata-rata		62,7		68		74	

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar setelah siklus II di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 55 – 64 (nilai rendah) murid yang tidak mencapai KKM 6 orang (43%). Setelah sikus I menurun hanya tinggal 4 orang (28,6%). Sedangkan pada siklus ke II menurun lagi hanya tinggal 2 orang.

Rentang nilai 65 – 100 (nilai tinggi) murid yang mencapai KKM pada data awal terdapat 8 orang (57%), dan pada siklus I meningkat menjadi 10 orang (71,4%). Sedangkan pada siklus ke II meningkat lagi mencapai (86%). Nilai rata-rata yang diperoleh murid pada siklus ke II telah mencapai 74.

Berdasarkan hasil tes yang tertera pada tabel 1V. 11 di atas setelah perbaikan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2011 dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh murid dengan nilai 74 dengan kategori baik. Hasil belajar yang diperoleh murid pada siklus ke II telah meningkat, ternyata lebih baik dari siklus I.

Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Murid Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	4	28,6
Baik	70 sd 79	6	42,8
Cukup	60 sd 69	4	28,6
Kurang	50 sd 59	0	0,0
Gagal	0 sd 49	0	0,0
Jumlah		14	100

Murid yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai (80-100) pada siklus pertama ada 2 orang dan pada siklus ke II yang memperoleh nilai sangat baik ada 4 orang. Murid yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai (70-79) pada siklus pertama ada 5 orang dan pada siklus ke II yang memperoleh nilai baik ada 6 orang. Murid yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai (60-69) pada siklus pertama ada 7 orang dan pada siklus ke II yang memperoleh nilai cukup ada 4 orang.

Dengan demikian murid yang memperoleh nilai rendah terjadi penurunan dan terjadi peningkatan nilai hasil tes belajar pendidikan agama Islam pada murid kelas V SD Negeri 015 Tanjung Rambutan dari siklus I ke siklus II, dan dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama Islam murid adalah meningkat.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran pada siklus ke II dapat di ketahui dari setiap indikator yang dilakukan juga menunjukkan peningkatan sebagai berikut :

- 1) Guru membagikan kepada murid bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya telah dilakukan guru dengan lebih baik dan sempurna dari sebelumnya.
- 2) Guru meminta murid untuk mempelajari bacaan secara sendiri telah dilakukan guru dengan lebih baik dan berjalan sesuai dengan harapan.
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan murid dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan telah dilakukan guru dengan lebih baik dan sempurna dari sebelumnya.
- 4) Guru meminta murid untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil murid, tetapi murid sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan telah dilakukan guru dengan baik dan sempurna.
- 5) Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain telah dilakukan guru dengan baik.
- 6) Didalam kelompok belajar guru meminta murid untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan telah dilakukan guru dengan lebih baik dan berjalan sesuai dengan harapan.
- 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas telah dilakukan guru dengan baik.

- 8) Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis murid telah dilakukan guru dengan lebih baik dan berjalan sesuai dengan harapan.

Aktivitas yang dilakukan guru dengan sendirinya mempengaruhi aktivitas murid dalam proses pembelajaran, dapat dijelaskan dari setiap indikator aktivitas murid sebagai berikut :

- 1) Murid mengambil dengan tertib bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan telah dilakukan murid dengan baik.
- 2) Murid mempelajari bacaan materi secara sendiri telah dilakukan murid dengan baik dan sempurna.
- 3) Murid mendengarkan guru memberi pengantar dan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan telah dilakukan murid dengan baik
- 4) Murid yang mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi telah dilakukan murid dengan baik
- 5) Murid yang aktif berdiskusi tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami telah dilakukan murid dengan baik dan sempurna.
- 6) Murid yang aktif berdiskusi membahas poin-poin materi yang belum mereka pahami dan menuliskan pertanyaan telah dilakukan murid dengan baik dan sempurna.
- 7) Murid secara suka rela mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas telah dilakukan murid dengan baik.

- 8) Murid merespon jawaban-jawaban yang disampaikan oleh guru dan kembali mengajukan pertanyaan, telah dilakukan murid dengan baik dan sempurna.

4) Refleksi

Pada siklus II ini proses pembelajaran dihentikan karena berdasarkan hasil tes belajar pendidikan agama Islam pada siklus II dapat diketahui bahwa murid yang memperoleh nilai rendah dibawah KKM 65 pada siklus ke II ada 2 orang murid (14,3%) dan murid yang memperoleh nilai di atas KKM 65 adalah sebanyak 12 orang (85,7%). Jadi melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Learning start with a question* telah dilakukan guru dengan baik, sehingga hasil belajar murid menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam mulai dari siklus pertama sampai siklus ke II.

1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilakukan dua

kali pertemuan, pada pertemuan pertama diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru ternyata belum menunjukkan kemajuan dan belum ada peningkatan. Ini disebabkan belum terbiasanya guru dalam menerapkan model pembelajaran *learning start with a question* dalam proses pembelajaran guru masih terlihat kaku karena guru belum menguasai langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada siklus ke II berdasarkan hasil observasi oleh guru bidang studi agama Islam yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan dua kali pertemuan diketahui bahwa pada pertemuan pertama ternyata dalam pelaksanaan model pembelajaran *learning start with a question* berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran *learning start with a question* telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP dengan kategori “Sempurna” dan setelah pertemuan ke dua menunjukkan peningkatan yang lebih baik.

2. Aktivitas Murid

Dengan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas murid dalam belajar, yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran, murid sudah mulai aktif sesuai dengan indikator aktivitas murid, yang dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas belajar murid berada pada klasifikasi tingkat “Cukup Tinggi” antara rentang persen 41% -- 60%.

Setelah pertemuan ke dua masih pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” antara rentang persen 41% -- 60% disini klasifikasinya sama, namun dari persentase aktivitas yang dilakukan ada peningkatan, pada pertemuan pertama persentasenya 49,1% setelah pertemuan ke dua meningkat dengan persentase 55,3%.

Pada siklus ke II pertemuan pertama aktivitas belajar yang dilakukan murid dalam proses pembelajaran terjadi lagi peningkatan dengan persentase 69% yang berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang 61%--80%. Pada pertemuan ke dua aktivitas yang dilakukan murid meningkat lagi dengan persentase 81,2% yang berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persen 81%--100%.

3. Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 62,7 dengan ketuntasan kelas 57% atau 8 orang dari 14 murid memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* hasil belajar murid terjadi peningkatan dengan rata-rata 68 dengan ketuntasan kelas 71,4% atau 10 orang dari 14 murid memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan tindakan pada siklus ke II terjadi lagi peningkatan dengan rata-rata 74 dengan ketuntasan kelas 85,7% atau 12 orang dari 14 murid memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan sehingga murid cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan dari hasil tes yang telah dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar murid pada siklus I, peningkatan hasil belajar murid dengan nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan kelas 71,4%. Siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan dengan nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan kelas 85,7%.

Penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar murid, murid-murid yang kurang aktif menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan hasil belajar murid lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *learning start with a question* dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1. Model pembelajaran *learning start with a question* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran agama Islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *learning start with a question* ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pada mata pelajaran lain umumnya. Kepada guru yang belum menggunakan model pembelajaran *learning start with a question* maka dapat hendaknya mencoba untuk menerapkannya. Dalam menerapkan model pembelajaran ini dengan baik maka hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus lebih rinci dalam menguraikan jawaban yang ditanyakan murid, latihan diberikan lebih optimal, dalam membimbing murid untuk menyimpulkan pelajaran harus dilakukan guru dengan terarah dan guru harus berusaha semampu mungkin meningkatkan pengontrolan kelas, sehingga pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi murid, harus lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmad, dkk. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arifin, *Kapita Selecta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2009.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Hamalik, *Perencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara 2003.
- Hartono, dkk. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2009.
- Helmiati, dkk. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas* Pekanbaru: UIN Suska, 2010.
- Jamal Makmur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif*, Diva Press, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Nar Herrhyanto, *Statistika Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru: UIN Suska, 2004.
- Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2008.

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Silberman Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Diakses melalui <http://www.artikata.com/arti-381428-penerapan.html>.
- Diakses melalui <http://www.artikata.com/arti-381946-meningkatkan.html>.